

**RENCANA STRATEGIS
(RENSTRA)
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI
WILAYAH XIV PAPUA DAN PAPUA BARAT
TAHUN 2020 – 2024**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI (LLDIKT)
WILAYAH XIV PAPUA – PAPUA BARAT
BIAK 2020**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan KaruniaNya akhirnya Rencana Strategis LLDIKTI Wilayah XIV Papua – Papua Barat, Tahun 2020-2024 dapat disusun kembali dan diselesaikan sebagaimana mestinya.

Dengan adanya penyelarasan Renstra LLDIKTI Wilayah XIV Papua – Papua Barat dengan Renstra Kemdikbud, dapatlah dipastikan bahwa Renstra LLDIKTI Wilayah XIV Papua – Papua Barat menjadi selaras dengan Renstra Kementrian dan indikator kinerja yang ditetapkan unit organisasi, bersifat *outcome* sehingga pengukuran bisa lebih relevan, jelas dan terukur.

Dengan indikator kinerja yang bersifat *outcome*, selain mendukung indikator Kementerian juga dapat menggambarkan posisi LLDIKTI Wilayah XIV Papua – Papua Barat saat ini, kemana akan dibawa, bagaimana mencapainya dan ukuran keberhasilan pencapaiannya, yang dijabarkan dalam tugas dan fungsi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi sebagai organisasi yang merumuskan kebijakan dan melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan Perguruan Tinggi Swasta di wilayah kerjanya.

Kami menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada semua anggota Tim Penyusun atas kerja keras dan dedikasinya untuk penyelesaian tugas menyusun revisi Renstra ini. Semoga dengan evaluasi ini target-target yang telah ditetapkan untuk beberapa tahun ke depan dapat tercapai dan kinerja LLDIKTI Wilayah XIV Papua – Papua Barat dapat meningkat.



Kepala

Suriel Samuel Mofu
NIP 197107221996011003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
BAB I Pendahuluan.....	6
1.1. Kondisi Umum	6
1.2. Potensi dan Permasalahan.....	8
BAB II. Tujuan dan Sasaran.....	16
2.1 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan	16
2.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran.....	17
BAB III. Arah Kebijakan, Strategi, Regulasi, dan Kelembagaan.....	19
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi	19
3.2. Kerangka Regulasi	20
3.3. Kerangka Kelembagaan	22
BAB IV. Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan	24
4.1. Target Kinerja	24
4.2. Pembangunan Kawasan Kantor LLDIKTI Wilayah XIV.....	26
4.3. Kerangka Pendanaan.....	29
BAB V. Penutup	30
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
1.1	Jumlah Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di lingkungan LLDIKTI Wilayah XIV	9
1.2	Pemetaan Keadaan Dosen NIDN, NIDK, NUP	14
2.1	Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat tahun 2020-2024	17

Terlepas dari keputusan fenomenal dan ide untuk menjadikan pendidikan sebagai komoditas, merupakan ide yang muncul dari negara barat. Lebih lanjutnya, masyarakat menganggap bahwa keberadaan pemerintah dalam dunia pendidikan hanyalah akan menjadi penghambat karena birokrasi yang panjang dan berbelit. Oleh karena itu, keberadaan dan peran-peran pemerintah dalam dunia pendidikan, terutama LLDIKTI yang menjadi unit pelaksana Kemdikbud harus dapat mengantisipasi anggapan tersebut dan meningkatkan perannya terutama dalam menunjang peningkatan PTS, hal ini sangat penting mengingat fenomena menguatnya paham-paham pasar dalam dunia pendidikan Indonesia menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindarkan lagi. Pendidikan sebagai sektor yang bebas dari paradigma-paradigma pasar merupakan segmen jasa yang sangat potensial.

Hampir semua masyarakat memerlukan dan mementingkan pendidikan. Oleh karena itu, LLDIKTI yang berfungsi melakukan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan terhadap PTS memegang peranan penting dalam memberikan saran kepada para penyelenggara pendidikan. Berdasarkan Undang Undang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, kehadiran dan peran LLDIKTI ke depan dirasakan sangat signifikan dalam menunjang pencapaian visi dan misi Kemdikbud mengingat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, dan semakin bergesernya perekonomian dunia pada ekonomi berbasis pengetahuan, maka pendidikan tinggi swasta semakin dibutuhkan oleh masyarakat luas maupun negara. Pendidikan tinggi di Indonesia dalam beberapa dasawarsa terakhir terus tumbuh dengan cukup signifikan. Kemajuan pembangunan membutuhkan kualifikasi tenaga kerja yang semakin tinggi sehingga kebutuhan akan pendidikan tinggi terus meningkat. Di sisi lain, perguruan tinggi dipandang sebagai salah satu sumber inovasi dan solusi bagi kemajuan bangsa baik melalui temuan di bidang industri, pertanian, kesehatan, infrastruktur, maupun sosial-ekonomi secara luas. Pada saat yang sama, globalisasi mendorong setiap negara untuk semakin kompetitif dalam merebut pasar dunia dan mempertahankan pertumbuhan ekonominya. Kesejahteraan masyarakat tak lagi ditentukan oleh kekayaan sumberdaya alam maupun ketersediaan tenaga kerja, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas manusia, oleh daya saing dan produktivitas warga masyarakatnya. Oleh karenanya peran pendidikan tinggi menjadi sangat sentral dalam membangun daya saing bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks tersebut maka perguruan tinggi swasta diharapkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi kemajuan bangsa dengan menghasilkan lulusan yang berkarakter, cerdas, dan terampil; memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni baik melalui adaptasi kemajuan ipteks untuk kemakmuran bangsa, maupun melalui penciptaan inovasi yang relevan bagi pembangunan.

1.2 POTENSI DAN PERMASALAHAN

Pulau Papua merupakan pulau terbesar kedua di dunia setelah Greenland. Kondisi geografis Pulau Papua berdasarkan peta terletak di paling timur Indonesia. Terdapat dua negara yang menguasai pulau ini. Papua Nugini di bagian timur, dan Indonesia di bagian barat.

Dahulu Indonesia memberi nama Provinsi Irian Jaya untuk kawasan bagian barat Pulau Papua. Namun saat masuk era reformasi ada tuntutan mengganti nama Irian Jaya kembali menjadi Papua. Presiden Abdurrahman Wahid memenuhi permintaan itu. Dalam acara kunjungan resmi kenegaraan ke Jayapura, Gus Dur mengumumkan perubahan itu pada 1 Januari 2000.

Belakangan Indonesia membagi wilayahnya di pulau ini menjadi dua provinsi yakni Papua dan Papua Barat. Pulau Papua sangat terkenal kaya akan sumber daya mineral logam baik tembaga, emas, dan perak. Sejumlah perusahaan tambang raksasa melakukan eksplorasi di Pulau Papua baik di wilayah Indonesia maupun Papua Nugini.

Letak astronomis Pulau Papua Secara astronomis, Pulau Papua terletak di posisi $0^{\circ} 20'$ Lintang Selatan (LS) sampai $10^{\circ} 42'$ LS dan membentang dari 131° Bujur Timur (BT) hingga 151° BT.

Luas Pulau Papua yang memiliki luas 785,753 km² ini didiami ratusan suku bangsa. Pulau ini juga terkenal dengan hutan hujan tropis yang menjadi rumah bagi puluhan ribu jenis flora dan ratusan tumbuhan endemik. Selain itu beragam hewan eksotis juga bisa dijumpai di pulau ini antara lain burung cendrawasih, kasuari, Kuskus scham-scham, dingiso, dan labi-labi moncong babi.

Batas Laut Pulau Papua Sebelah timur : Laut Seram dan Laut Halmahera
 Sebelah utara : Samudra Pasifik Sebelah barat : Laut Solomon dan Laut Bismarck
 Sebelah selatan : Laut Arafura dan Laut Coral.

Sebagai informasi, jumlah penduduk di Tanah Papua diperkirakan mencapai 4,3 juta jiwa pada 2019. Angka tersebut terdiri atas 963.600 jiwa penduduk Papua Barat dan 3,34 juta jiwa penduduk Papua. Kemudian, jumlah penduduk di Pulau Papua akan terus bertambah menjadi 5,78 juta jiwa pada 2045.

Tersedianya Perguruan Tinggi (PTN dan PTS) sebagai pelaksana Pendidikan Tinggi di Wilayah Papua dan Papua Barat berjumlah 70 Perguruan Tinggi dengan sebaran menurut Provinsi seperti yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Lingkungan LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat.

a. Perguruan Tinggi Negeri;

JENIS PERGURUAN TINGGI	PTN	PRODI	DIPLOMA	SARJANA	PROFESI	MAGISTER	DOKTOR
UNIVERSITAS	3	162	22	102	5	29	4
INSTITUT	1	5	0	5	0	0	0
SEKOLAH TINGGI	0	0	0	0	0	0	0
POLITEKNIK	1	5	5	0	0	0	0
AKADEMI	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	5	172	27	107	5	29	4

Sumber: pddikti.kemdikbud.go.id

b. Perguruan Tinggi Swasta;

JENIS PERGURUAN TINGGI	PTS	PRODI	DIPLOMA	SARJANA	PROFESI	MAGISTER	DOKTOR
UNIVERSITAS	11	129	2	113	0	5	1
INSTITUT	2	13	1	11	0	1	0
SEKOLAH TINGGI	39	88	13	77	2	3	0
POLITEKNIK	3	12	11	1	0	0	0
AKADEMI	9	16	16	0	0	0	0
AKADEMI KOMUNITAS	1	2	2	0	0	0	0
TOTAL	65	260	45	202	2	9	1

Sumber: pddikti.kemdikbud.go.id

c. Jumlah PTS di Provinsi Papua;

Jumlah PTS di Wilayah Papua	46	PTS
UNIVERSITAS	6	PTS
INSTITUT	1	PTS

SEKOLAH TINGGI	28	PTS
POLITEKNIK	2	PTS
AKADEMI	8	PTS
AKADEMI KOMUNITAS	1	PTS

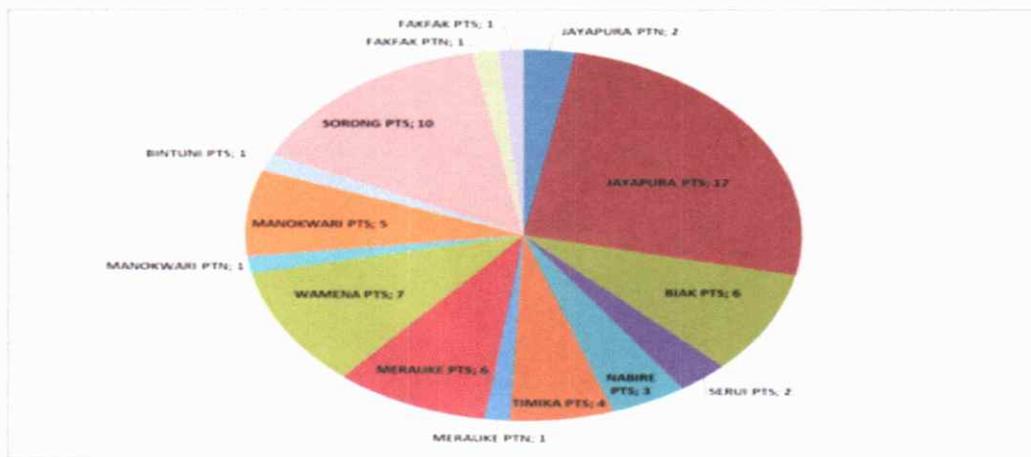
Sumber: pddikti.kemdikbud.go.id

d. Jumlah PTS di Provinsi Papua Barat :

Jumlah PTS di Wilayah Papua Barat	19	PTS
UNIVERSITAS	5	PTS
INSTITUT	1	PTS
SEKOLAH TINGGI	11	PTS
POLITEKNIK	1	PTS
AKADEMI	1	PTS
AKADEMI KOMUNITAS	0	PTS

Sumber: pddikti.kemdikbud.go.id

e. Sebaran Jumlah PTN/PTS di Lingkungan LLDIKTI Wilayah XIV

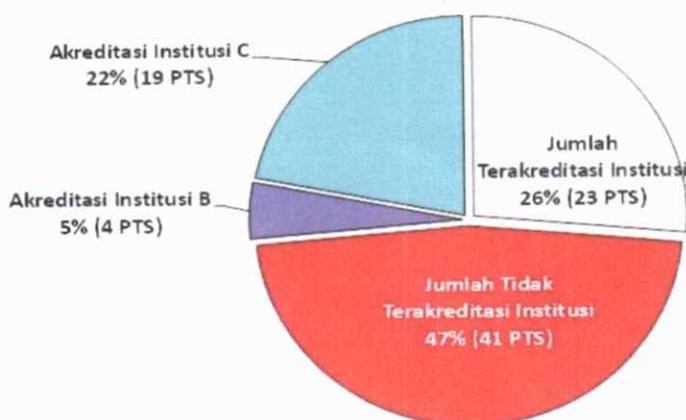


Sumber: pddikti.kemdikbud.go.id

f. Data Akreditasi Institusi PTS di Lingkungan LLDIKTI Wilayah XIV

**DAFTAR AKREDITASI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI SWASTA TAHUN 2020
LLDIKTI WILAYAH XIV PAPUA - PAPUA BARAT**

**Persentase Akreditasi Institusi PTS pada LLDIKTI Wilayah XIV Papua - Papua Barat
per 9 Maret 2020**



Keterangan :

Sumber Data <https://banpt.or.id>
<https://lampkes.org>

Jumlah PTS : 64

Terakreditasi Institusi : 23 PTS

Tidak Terakreditasi Institusi : 41 PTS

Akreditasi Institusi C : 19 PTS

Akreditasi Institusi B : 4 PTS

Sumber: banpt.or.id

g. Data Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi dilingkungan LLDIKTI Wilayah XIV

Akreditasi Institusi	PTS
Akreditasi A (Unggul)	0
Akreditasi B (Baik Sekali)	4
Akreditasi C (Baik)	21
Jumlah	25

Sumber: banpt.or.id

h. Data Akreditasi Prodi Perguruan Tinggi dilingkungan LLDIKTI Wilayah XIV

Akreditasi Prodi	PTS
Akreditasi A (Unggul)	0
Akreditasi B (Baik Sekali)	70
Akreditasi C (Baik)	162
Jumlah	232

Sumber: banpt.or.id

Perguruan Tinggi di Indonesia dalam beberapa dasawarsa terakhir terus tumbuh dan cukup signifikan. Pertumbuhan partisipasi Perguruan Tinggi terus meningkat, namun pertumbuhan Perguruan Tinggi tidak berbanding lurus dengan kualitas Pendidikan Tinggi. Indikatornya yaitu Akreditasi Prodi maupun Akreditasi Institusi. Pendidikan Tinggi di Papua masih tertinggal dibanding pulau-pulau lainnya di Indonesia. Ironis memang, di satu sisi kualitas Pendidikan Tinggi masih menjadi salah satu kelemahan kita, disisi lain Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata menghasilkan produk teknologi dan inovasi serta sumber daya yang

terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada saat yang sama, globalisasi mendorong stakeholder untuk semakin cerdas dan kompetitif, dalam memilih Pendidikan Tinggi. Pendidikan Tinggi diharapkan dapat menjadi kunci bagi kemajuan bangsa dan mendukung daya saing bangsa, dengan menghasilkan lulusan yang berkarakter, cerdas dan terampil secara komprehensif.

Data BAN PT menunjukkan Potret mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia masih belum menunjukkan kualitas yang merata. Berdasarkan data dari BAN-PT per 15 Maret 2017, hanya 50 Institusi Pendidikan Tinggi yang terakreditasi A dari 4.492 Institusi Pendidikan Tinggi di Indonesia, 344 yang terakreditasi B, dan 732 terakreditasi C.

Dengan adanya kondisi tersebut diperlukan strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. Diperlukan langkah yang sistematis, efektif dan efisien dalam melakukan peningkatan mutu yang terus menerus (*Continuous Quality Improvemant*) dengan cara membangun budaya mutu disetiap program studi dengan melakukan audit mutu internal secara terus menerus.

Sampai Tahun 2019 LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat sudah melaksanakan beberapa program/kegiatan yang merupakan bagian dari Rencana Strategis. Program/Kegiatan LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat lebih diprioritaskan pada kegiatan Penguatan Kelembagaan PTS untuk mendukung percepatan peningkatan mutu Perguruan Tinggi, karena bagi PTS pengakuan akreditasi institusi adalah hal yang sangat penting, disamping akreditasi prodi. Hal ini

sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa satuan penyelenggara pendidikan harus memperoleh pengakuan dalam bentuk akreditasi institusi.

Peran LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat dalam mencapai Tujuan Strategis Peningkatan Akses didukung dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 7 Tahun 2020 tentang pendirian, perubahan dan pembubaran PTN serta pendirian, perubahan dan pencabutan izin PTS. Pasal 12 ayat (1a) menyebutkan bahwa : “Badan penyelenggara meminta rekomendasi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di wilayah PTS akan didirikan. Kemudian di dalam Bab V tentang Ketentuan Peralihan Pasal 33 menyebutkan : “Dalam hal Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi belum terbentuk, rekomendasi oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri ini dilaksanakan oleh Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta”. Selain itu LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat juga memfasilitasi pelaksanaan Beasiswa Bidikmisi, dan pelaksanaan hibah Program Pembinaan Perguruan Tinggi Swasta (PP-PTS). Program dan Kegiatan yang sudah bagus dan masih relevan dengan kondisi tahun 2015-2019 tetap dipertahankan dan bahkan lebih ditingkatkan lagi.

Target-target Pendidikan Tinggi sampai Tahun 2019 ada yang tercapai dan ada yang tidak tercapai. Target-target yang belum tercapai diantaranya adalah presentase Prodi berakreditasi minimal B, belum seluruh Perguruan Tinggi di LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat mendapatkan akreditasi institusi, dan masih sedikitnya presentase dosen berkualifikasi S3, jumlah dosen bersertifikat, jumlah dosen dengan publikasi nasional, jumlah dosen dengan publikasi internasional, dan jumlah HKI (Hak Kekayaan Intelektual). Secara umum, target-target yang terkait dengan akses bisa dicapai dengan baik tetapi target-target yang terkait dengan mutu dan daya saing

belum bisa dipenuhi dengan baik. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat untuk dapat dicapai pada Renstra periode 2020-2024.

Dari jumlah Perguruan Tinggi Swasta yang terdapat di LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat, ada sebanyak 3795 orang dosen yang tersebar berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan akademik seperti yang disajikan pada Tabel 1.2.

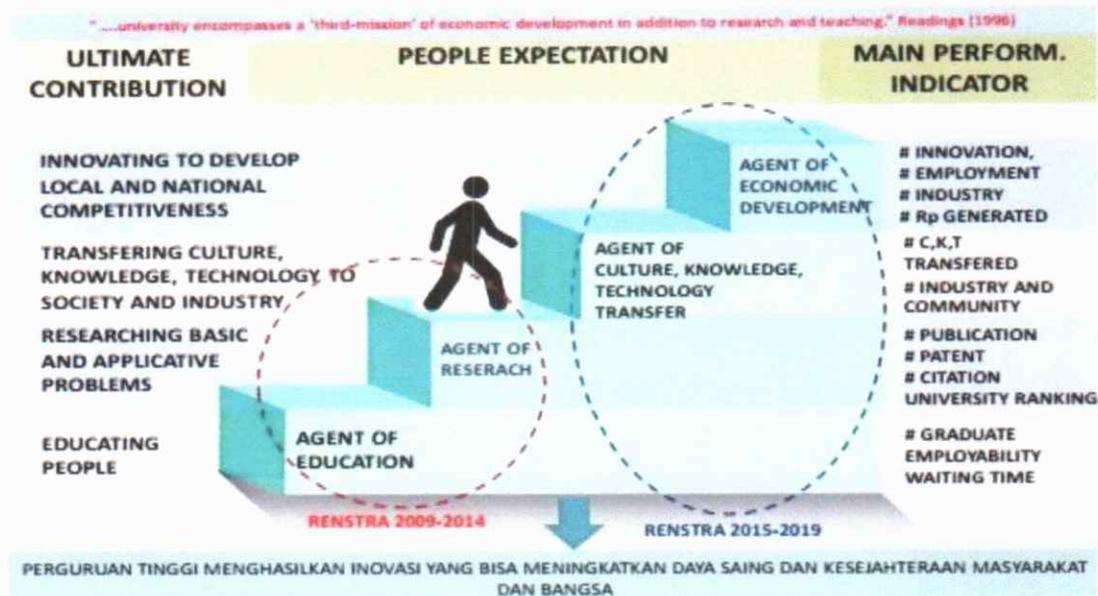
Tabel 1.2. PEMETAAN KEADAAN DOSEN NIDN,NIDK,NUP TAHUN 2020

NO	2020						
	NAMA PTS	JUMLAH DOSEN	ASISTEN AHLI	LEKTOR	LEKTOR KEPALA	GURU BESAR	NON JFA
1	Universitas	1981	337	265	15	0	1364
2	Institut	141	43	20	1	0	77
3	Sekolah Tinggi	1280	265	127	8	2	878
4	Akademi	235	33	8	1	0	193
5	Politeknik	158	32	19	-	0	107
	Jumlah	3795	710	439	25	2	2619

NO	NAMA PTS	2020				
		JUMLAH DOSEN	S1	S2	S3	Tanpa Jenjang
1	Universitas	1981	755	1079	105	42
2	Institut	141	44	92	5	0
3	Sekolah Tinggi	1280	451	721	64	44
4	Akademi	235	144	74	2	15
5	Politeknik	158	85	65	2	6
	Jumlah	3795	1479	2031	178	107

Masyarakat berharap Perguruan Tinggi bisa memerankan dirinya sebagai *agent of education*. Saat Perguruan Tinggi sudah mampu memerankan dirinya sebagai *agent of education*, masyarakat berharap lebih, Perguruan Tinggi tidak hanya dapat

memerankan dirinya sebagai *agent of education* tetapi juga memerankan diri sebagai *agent of research and development*. Harapan ini terus berlanjut sampai sekarang ini dimana masyarakat berharap Perguruan Tinggi bisa memerankan dirinya sebagai *agent of knowledge and technology transfer* dan akhirnya sebagai *agent of economic development*.



Gambar 1.1 Ekspektasi Masyarakat terhadap Peran Perguruan Tinggi.

Untuk dapat memenuhi harapan masyarakat agar Perguruan Tinggi juga bisa berperan sebagai *agent of economic development*, maka Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan inovasi yang dapat memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat secara luas. Meskipun sekarang ini secara spesifik belum pernah dimonitor kemampuan Perguruan Tinggi Indonesia menghasilkan inovasi yang mendatangkan manfaat langsung bagi masyarakat, banyak penelitian-penelitian Perguruan Tinggi yang sudah siap dihilirkan untuk bisa mendatangkan manfaat langsung kepada masyarakat. Ke depan, Perguruan Tinggi harus lebih didorong dan difasilitasi untuk dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat langsung pada masyarakat.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN

Tugas utama dari LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat adalah melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya, dengan berpedoman pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta dengan mempertimbangkan kondisi umum dan aspirasi masyarakat, kerangka kerja logis yang dibangun untuk menopang daya saing bangsa, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat dan mencermati potret permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan pada BAB I maka LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat menyusun Tujuan dan Sasaran sebagai berikut.

2.1 Tujuan dan Indikator Kinerja LLDIKTI Wilayah XIV

Perumusan tujuan LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat ditujukan untuk mendukung visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penggerak sektor pembangunan Pendidikan dan kebudayaan. LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat sebagai satuan kerja dibawah Kemendikbud merumuskan tujuannya ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional serta sesuai dengan fungsinya. Tujuan LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat merupakan Sasaran Program (SP) Kemendikbud yang terkait dengan tugas dan fungsinya. Ada 2 (dua) Tujuan LLDIKTI Wilayah XIV. yang ditetapkan yakni sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi
2. Terwujudnya tata kelola LLDIKTI yang berkualitas

2.2. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian tujuan tersebut diatas diperlukan sejumlah sasaran kegiatan (SK) yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024. Sasaran tersebut adalah:

- a. Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat
- b. Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XIV Papua dan Papua Barat
- c. Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan Pendidikan tinggi
- d. Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

Kemudian keempat sasaran kegiatan yang ditetapkan tersebut juga ditetapkan indikator kinerjanya yang terangkum dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat pada tahun 2020-2024

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Tujuan Terkait
1	Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat	<ul style="list-style-type: none">• Predikat SAKIP LLDIKTI Wilayah XIV Minimal BB• Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L LLDIKTI Wilayah XIV minimal 80	2
2	Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XIV Papua dan Papua Barat	<ul style="list-style-type: none">• Persentase Layanan LLDIKTI yang tepat waktu	1
3	Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan Pendidikan tinggi, dengan indikator kinerja	<ul style="list-style-type: none">• Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan d4/d3/d2 yang :<ul style="list-style-type: none">- Menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus atau- Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	1

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Tujuan Terkait
		<ul style="list-style-type: none"> • Persentase PTS yang implementasi kebijakan antitoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan dan antikorupsi 	
4	Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra 	1

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, REGULASI DAN KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi

3.1.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

3.1.2. Arah Kebijakan Kemendikbud yang terkait langsung dengan tugas dan fungsi

LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat

LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat dalam tugas dan fungsinya guna menjalankan kebijakan kampus merdeka Kemendikbud secara substansial diarahkan untuk:

1. Meningkatkan pemerataan layanan Pendidikan berkualitas dengan strategi meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan pengayaan dan perluasan moda pembelajaran di perguruan tinggi melalui experiential learning di industri, magang di perusahaan/pemerintah/lembaga internasional, masyarakat membangun desa, kegiatan independent dan aksi kemanusiaan

yang dapat diakui sebagai bagian dari Satuan Kredit Semester (SKS) program Pendidikan.

2. Penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas satuan pendidikan dan antar wilayah
3. Meningkatkan produktivitas dan daya saing dengan strategi penguatan Pendidikan tinggi yang berkualitas

Arah kebijakan tersebut dioperasionalkan dengan 2 (dua) kegiatan, 1 (satu) kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, dan 1 (satu) Kegiatan Pengembangan Kelembagaan

3.2. Kerangka Regulasi

Adapun rancangan regulasi yang diprioritaskan bidang tugas Kemendikbud pada periode waktu tahun 2020-2024 yang terkait dengan tugas dan fungsi LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat, adalah sebagai berikut.

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian, dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
1	Revisi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional	Menyesuaikan substansi pengaturan dengan perkembangan pendidikan serta sinkronisasi dengan peraturan perundang-undangan lain antara lain Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Hal-hal yang menjadi fokus perubahan yaitu: 1. Penataan kembali jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. 2. Pembagian wewenang penyelenggaraan pengelolaan pendidikan. 3. Konsep kebebasan dalam menentukan minat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretariat Jenderal (Biro Hukum) • Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. • Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. • Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. • Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 	Tahun 2021

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian, dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
		<p>(merdeka belajar dan kampus merdeka);</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Standar pendidikan. 5. Wajib Belajar 12 tahun. 6. Konsep kebebasan terkait pilihan proses pembelajaran (tatap muka/<i>online</i>). 7. Kurikulum, guru, asesmen pembelajaran, pendidikan kesetaraan, penyelenggaraan pendidikan oleh negara asing. Pendidikan tinggi (sumber daya, penyelenggaraan, jabatan akademik). 		<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Dalam Negeri. • Kementerian Agama. • Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. 	
2	<p>Revisi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen</p>	<p>Dengan adanya satu sistem pendidikan nasional, maka ketentuan mengenai pendidik harusnya menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Pokok-pokok perubahan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang ini perlu direvisi untuk menyesuaikan peran guru dan dosen dalam sistem pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran daring. 2. Pengaturan mengenai persyaratan, pengangkatan, pendistribusian, beban kerja, pembinaan, dan perlindungan guru dan dosen memerlukan penyesuaian dengan perubahan lingkungan strategis pendidikan di Indonesia. 3. Diperlukan sinkronisasi mengenai penghargaan kepada guru dan dosen, termasuk kemungkinan untuk memperpanjang batas usia pensiun guru dan dosen. 4. Hal lain yang memerlukan revisi adalah perlindungan guru oleh organisasi profesi guru/dosen. Selama ini tidak ada kejelasan mengenai organisasi profesi guru yang diakui oleh Pemerintah, sehingga menimbulkan kesulitan dalam pengawasan dan penjatuhan sanksi terhadap guru/dosen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretariat Jenderal (Biro Hukum). • Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. • Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. • Kementerian Agama. • Kementerian Dalam Negeri. 	Tahun 2022

3.3. Kerangka Kelembagaan

Dalam rangka mendukung pencapaian visi, misi, dan strategi Kemendikbud, LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat harus didukung oleh kerangka kelembagaan, yang mencakup struktur organisasi, ketatalaksanaan, dan pengelolaan aparatur sipil negara yang efektif dan efisien, agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi yang diamanatkan kepada LLDIKTI secara optimal. Kerangka kelembagaan dimaksudkan agar penataan organisasi sejalan dan mendukung pencapaian sasaran strategis, serta mendorong efektivitas kelembagaan melalui ketepatan struktur organisasi, ketepatan proses (tata laksana) organisasi, serta pencegahan duplikasi tugas dan fungsi organisasi.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat Tahun 2020-2024, ditetapkan 4 (empat) proses utama kementerian, yaitu (1) pemerataan akses pendidikan; (2) peningkatan mutu dan relevansi pendidikan; (3) perlindungan, pengembangan, dan pembinaan bahasa dan sastra; dan (4) pelestarian dan pemajuan kebudayaan seperti yang tergambar pada Gambar 3.2. Di dalam setiap proses utama tersebut mengandung penguatan karakter bagi peserta didik.

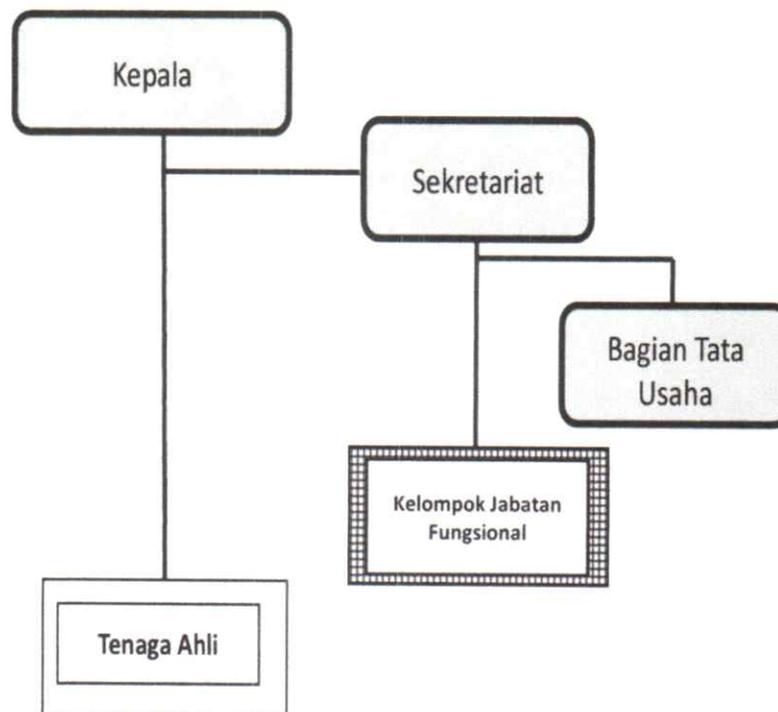
Sejalan dengan keempat proses utama kementerian tersebut di atas, LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat memiliki fungsi sebagai berikut.

1. pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya
2. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya
3. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi di wilayah kerjanya
4. pelaksanaan fasilitasi kesiapan perguruan tinggi dalam penjaminan mutu eksternal di wilayah kerjanya
5. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi di wilayah kerjanya

6. pengelolaan data dan informasi di bidang mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya
7. pelaksanaan administrasi LLDIKTI XIV Papua dan Papua Barat

Mengacu pada tugas dan fungsi LLDIKTI XIV Papua dan Papua Barat yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi seperti yang tergambar pada gambar berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI



BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada periode 2020-2024 maka ditetapkan juga Indikator Kinerja Sasaran untuk menggambarkan tingkat ketercapaian Sasaran tersebut. Indikator beserta target kinerja ini selama periode renstra telah mengalami beberapa perubahan. Sasaran dan Indikator beserta target kinerja LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 4.1. berikut ini :

4.1. Sasaran dan Indikator Kinerja LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat

Nomenklatur	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi						
IKK	Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	BB	BB	BB	BB
IKK	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80	83	86	88	90
SK	Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)						
IKK	Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu.	%	13,51	16,21	18,9	21,6	24,3
IKK	Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain.	%	0,00	0,00	0,00	1	2
SK	Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi						
IKK	Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling	%	1,54	1,54	1,54	3,07	3,07

Nomenklatur	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Nasional				
			2020	2021	2022	2023	2024
	sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.						
IKK	Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi.	%	4,62	4,62	4,62	12,30	12,30
SK	Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan						
IKK	Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra.	%	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

4.2. Pembangunan Kawasan Kantor LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat

4.2.1 Gambaran Umum

Sejak awal Februari 2014, KOPERTIS yang saat ini menjadi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah XIV Papua dan Papua mengontrak beberapa ruangan di Kantor Badan Pekerja Klasis (BPK) GKI Biak selatan sebagai tempat kerja sementara (kantor) sampai saat ini. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) yang pada saat itu masih bernama Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah XIV Papua dan Papua Barat diresmikan pada tanggal 10 April 2013 berdasarkan Kepmen Nomor: 1 Tahun 2013 jo Nomor: 42 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata kerja Kopertis dan sekaligus menetapkan Kota Biak sebagai tempat kedudukan. Peresmian dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Ir. KH. Mohammad Nuh, DEA di Kompleks Museum Pemda Papua di Jayapura.

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI), adalah satuan kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya yang dipimpin oleh seorang Kepala. LLDIKTI berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Maksud dan tujuan pembangunan gedung kantor, guna meningkatkan kinerja pelayanan perguruan tinggi yang baik, benar, efektif, dan efisien, serta dengan tujuan dapat menyelenggarakan fungsi LLDIKTI sebagai berikut: (a) Pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya; (b) Pelaksanaan fasilitas peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya; (c) Pelaksanaan fasilitas peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi di wilayah kerjanya; (d) Pelaksanaan fasilitas kesiapan perguruan tinggi dalam menjamin mutu eksternal di wilayah kerjanya; (e) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan fasilitas peningkatan mutu perguruan tinggi di wilayah kerjanya; (f) Pengelolaan data dan informasi di bidang mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya; dan (g) Pelaksanaan administrasi LLDIKTI.

4.2.2 Gedung Induk Kantor LLDIKTI Wilayah XIV, Papua-Papua Barat

Fungsi Bangunan Induk LLDIKTI Wilayah XIV ini adalah berkegiatan administrasi dan koordinasi seluruh fungsi yang ada di LLDIKTI Wilayah XIV. Persyaratan dan tuntutan penempatannya disesuaikan dengan karakter dan perilaku masyarakat Biak yang menyukai Laut. Laut sebagai kehidupan dan latar belakang Budaya menjadi orientasi desain masterplan ini. Maka persyaratan dan tuntutan penempatan Gedung Induk ini adalah berada di area yang memungkinkan untuk melihat laut dari segala sisi ruangnya. Kondisi kedataran dapat dikondisikan sesuai kebutuhan tanpa meninggalkan kaidah pemeliharaan lingkungan dan keselamatannya. Dalam jangkauan ke Gedung utama ini, maka Zona Gedung Utama termasuk sebagai Zona publik, mengingat banyak orang akan mendatangi kantor ini untuk kegiatan yang berhubungan dengan

administrasi dinas Pendidikan Tinggi. Namun dalam kaitan hubungan dengan keseluruhan kompleks LLDIKTI ini, maka Gedung Utama dapat dikategorikan sebagai Zona Privat, dimana kegiatannya khusus.

4.2.3 GEDUNG AUDITORIUM, MUSEUM dan PERPUSTAKAAN

Fungsi Gedung Auditorium, Museum dan Perpustakaan ini adalah Pengembangan Keilmuan. Fungsi operasionalnya adalah untuk pertemuan besar dan kecil dengan kapasitas kurang lebih 400 orang untuk Auditorium besar dan 75 orang untuk ruang-ruang pertemuan kecil. Museum juga diletakkan di Gedung ini untuk memberi kesempatan para peserta pertemuan memahami dan mempelajari Budaya Biak yang berhasil di simpan disini. Sedangkan Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan literature atau pustaka pendukung kegiatan di LLDIKTI wilayah XIV. Perpustakaan lebih menyimpan buku-buku penelitian dan pengabdian Masyarakat, baik yang dikemas secara umum maupun khusus, dan bukan penyimpanan arsip LLDIKTI wilayah XIV.

Dengan kegiatan tersebut di atas, maka persyaratan dan tuntutan penempatannya adalah yang dapat dijangkau oleh peserta kegiatan pertemuan atau pelatihan yang tidak berhubungan secara langsung dengan Gedung Induk atau Gedung Utama. Zonasi lebih dekat ke arah publik, mengingat kegiatan bisa jadi harus dijangkau oleh peserta setiap harinya dari luar kompleks LLDIKTI wilayah XIV. Selain itu, fungsi gedung sebagai Museum dan perpustakaan menuntut bangunan lebih bisa didekati oleh masyarakat umum yang berkepentingan terhadap Museum dan perpustakaan tanpa harus berhubungan dengan bangunan induk LLDIKTI.

4.2.4 GEDUNG ASRAMA

Gedung Asrama adalah penginapan dengan model asrama untuk para peserta kegiatan yang ada di Auditorium. Sesuai dengan fungsinya maka Gedung Asrama ini adalah untuk beristirahat, makan dan dimungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar serta diskusi tak terstruktur (bebas). Kapasitas dalam Gedung ini disesuaikan dengan kegiatan yang ada di auditorium yaitu 400 orang.

Persyaratan dan tuntutan penempatan gedung asrama adalah sedapat mungkin dekat dengan Auditorium, terjangkau tetapi tidak terlalu ditonjolkan mengingat fungsinya lebih kepada zonasi privat.

4.2.5 RUMAH DINAS KA. LLDIKTI

Rumah dinas direncanakan untuk memberikan fasilitas kepada kepala LLDIKTI XIV, mengingat kegiatan LLDIKTI yang padat dengan wilayah yang luas, sehingga bagi Kepala LLDIKTI membutuhkan Rumah dinas untuk mengurus segala sesuatu dengan optimal. Sebagai rumah dinas, maka persyaratan dan tuntutan penempatan lebih kepada sarana yang mudah bagi kepala LLDIKTI untuk melayani, maka rumah dan gedung utama harus dekat.

4.2.6 LABORATORIUM

Fokus pengembangan Laboratorium Terpadu menitikberatkan pada laboratorium pendidikan dan riset

serta Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) atau *training*. Pengembangan laboratorium pendidikan dan riset dilakukan dengan membangun gedung Laboratorium Teknologi 1 dan 2 dan melengkapi peralatan laboratorium, yang kemudian diimbangi dengan pelatihan kalibrasi alat bagi laboran. Sehingga kedepannya ITERA memiliki tenaga ahli kalibrasi yang tersertifikasi. Selain itu, penguatan manajemen Laboratorium Terpadu juga dilakukan dengan mengajukan laboran sebagai Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) yang memiliki jabatan fungsional.

4.2.7 KONSEP DESAIN

Budaya disesuaikan dengan lokasi yaitu di Pulau Biak. Budaya yang perlu diperhatikan disini lebih kepada sumber kehidupan Suku Biak sebagai Pelaut Ulung termasuk di dalamnya adalah perilaku bermasyarakatnya. Laut menjadi sumber kehidupan dan inspirasi sejumlah perilaku budaya. Bagi Suku Biak, Laut adalah segalanya. Secara arsitektural unsur budaya yang digunakan dalam desain adalah Perahu perdagangan suku Biak dan model rumah Suku Biak.

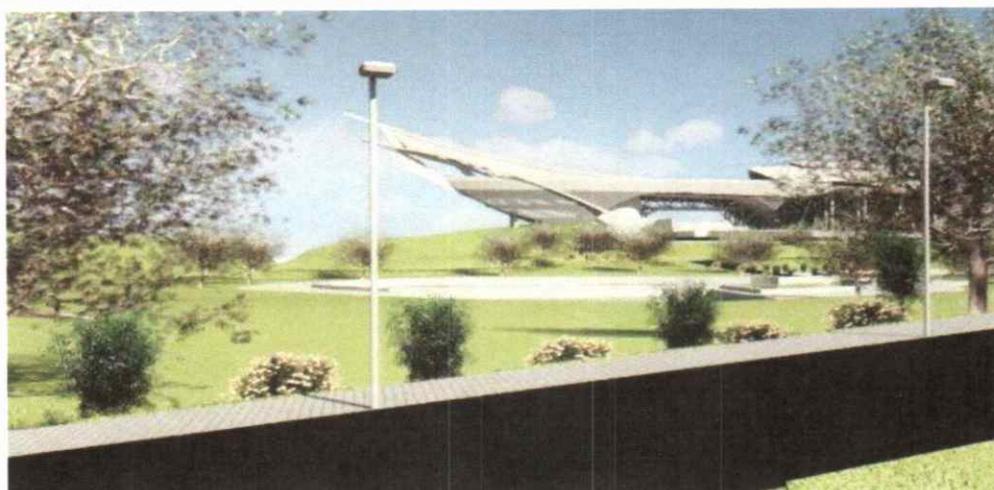
Secara Visual dan beberapa Hiasan Suku Biak menjadi unsur yang di ambil untuk optimalisasi Bentuk bangunan dan seluruh elemen desain lansekap dan bangunan. Bangunan Utama sebagai Simbol Budaya dan Perilaku Masyarakat Biak di optimalisasikan sebagai bangunan utama Gedung Perkantoran LLDIKTI.

Keutamaan posisinya sebagai sumber berpehidupan, maka Bangunan Utama yang dirupakan sebagai Perahu Biak akan ditempatkan secara istimewa sesuai dengan keistimewaan Site, sehingga bermakna sebagai LEADER dari semua perahu yang ada di belakangnya dan yang mengikutinya. Site dapat bermakna sebagai LAUTAN.

Gambar 4.1: Master Plan Kawasan Perkantoran LLDIKTI Wilayah XIV



Gambar 4.2 : Maket Gedung Utama Kantor LLDIKTI Wilayah XIV;



4.3. Kerangka Pendanaan

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan, setiap tahunnya LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat mendapatkan pendanaan Rupiah Murni dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Perhitungan pendanaan rencana strategis LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat periode tahun 2020-2024 yang dibutuhkan adalah sebesar 594,7 Miliar rupiah yang digunakan untuk Kegiatan-kegiatan Teknis, Dukungan Manajemen dan Kegiatan Pengembangan Kelembagaan. Secara lebih rinci Kerangka Pendanaan tertuang dalam table 4.4. berikut.

Tabel 4.4 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis LLDIKTI 2020-2024

No	Kegiatan	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp Miliar)					Jumlah
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Pembangunan Gedung Kantor LLDKTI Wilayah XIV Tahap I		122				122
2	Pembangunan Gedung Kantor LLDKTI Wilayah XIV Tahap II			111			111
3	Pembangunan Gedung Kantor LLDKTI Wilayah XIV Tahap III				72		72
4	Pembangunan Gedung Sarana Penunjang					76	76
5	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	26	30	35	40	45	176
6	Kegiatan Pengembangan Kelembagaan	6,7	7	7,5	8	8,5	37,7
		Jumlah					594,7

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat 2020-2024 ini akan menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) sehingga akan lebih terarah dan terencana dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta lebih efisien dalam pelaksanaannya, baik dipandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam percepatan waktu realisasinya.

Kegiatan-kegiatan dengan *outcome* yang mendukung prioritas wilayah Papua dan Papua Barat tentu akan selalu diutamakan, selain kegiatan-kegiatan yang secara langsung menjadi tanggung jawab dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi LLDIKTI wilayah XIV Papua dan Papua Barat. Namun demikian, untuk hal-hal yang bersifat mendesak akan tetap dipertimbangkan untuk diprogramkan sesuai dengan skala urgensinya dan ketersediaan dukungan pembiayaannya.

Disadari bahwa keberhasilan pelaksanaan pembangunan Pendidikan Tinggi juga dihasilkan berkat adanya dukungan sektor terkait lainnya dan masyarakat termasuk seluruh stakeholders. Kerja keras dari seluruh jajaran LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat dan sinergisitas dengan semua pihak yang terkait sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan LLDIKTI Wilayah XIV Papua dan Papua Barat yang tertuang dalam Rencana Strategis ini.

